

KHITANAN MASSAL GRATIS DALAM RANGKA MILAD KE-5 KLINIK UTAMA AISYIYAH SITTI KHADIJAH

*Free Mass Circumcision in Commemoration of the 5th Anniversary of Aisyiyah Sitti
Khadijah Primary Clinic*

Irwan Idrus¹, Raoda², Felni Peronita Saputri³

¹Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

, ^{2,3}Program Studi Akuntansi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No. Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131

Email: idrusiwan@yahoo.com¹, raodaoda473@gmail.com², feronitafenny@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan khitanan massal gratis ini dilaksanakan oleh Klinik Utama Aisyiyah Sitti Khadijah Kota Parepare sebagai bagian dari peringatan Milad ke-5 sekaligus wujud pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dan kebersihan, serta memberikan manfaat medis langsung melalui tindakan khitan. Kegiatan ini melibatkan satu dokter, enam asisten dokter, enam tenaga medis, serta 34 panitia. Dengan target awal sebanyak 50 peserta, jumlah partisipasi mencapai 70 anak, atau 40% lebih tinggi dari target, tanpa adanya komplikasi pasca tindakan. Proses pelaksanaan mengikuti prosedur medis yang aman, meliputi persiapan operator, pasien, peralatan, dan langkah-langkah prosedural yang sesuai standar. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan dalam memberikan layanan kesehatan sekaligus menjadi bukti nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aspek pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: Khitanan Massal, Kesehatan Masyarakat, Pengabdian Masyarakat, Klinik Utama Aisyiyah.

Abstract

This free mass circumcision program was organized by the Aisyiyah Sitti Khadijah Primary Clinic in Parepare City as part of its 5th-anniversary celebration and as a form of community service. The program aimed to enhance access to healthcare services, raise public awareness of the importance of health and hygiene, and provide direct medical benefits through circumcision procedures. The event involved one doctor, six doctor assistants, six medical personnel, and 34 committee members. Initially targeting 50 participants, the program exceeded expectations with 70 children participating, a 40% increase from the target, with no reported post-procedure complications. The implementation adhered to safe medical procedures, including operator preparation, patient preparation, equipment setup, and standardized procedural steps. The results demonstrate success in providing healthcare services and highlight the role of higher education institutions in fulfilling the Tri Dharma of Higher Education through community service.

Keywords: Mass Circumcision, Public Health, Community Service, Aisyiyah Primary Clinic.

PENDAHULUAN

Misi perguruan tinggi adalah melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). Ketiga hal ini harus dijalankan secara seimbang, dan aktivitas civitas akademika perguruan tinggi berlandaskan Tri Dharma perguruan tinggi harus terus disesuaikan mengikuti tuntutan, perkembangan, dan kebutuhan zaman (Lian, 2019). Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berbagai program dan proyek telah dilakukan untuk menjawab beragam tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang penting adalah kegiatan khitanan massal (Palapessy et al., 2024).

Khitan atau sunat merupakan prosedur pembedahan kecil yang melibatkan pemotongan kulup pada ujung penis. Khitanan ini dari segi agama adalah wajib dan dari segi medis memiliki banyak manfaat, di antaranya menjaga kebersihan jasmani dan mengurangi risiko terjangkitnya penyakit (Evyanto & Johan, 2022). Sementara dari sisi kesehatan, khitan merupakan suatu tindakan medis yang

sangat dianjurkan pelaksanaannya, karena terbukti sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit, terutama penyakit-penyakit yang terkait genital atau organ seksual (Nurul Qamarya dkk., 2023).

Klinik Utama Aisyiyah Sitti Khadijah Kota Parepare sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya di Kota Parepare. Bertepatan dengan Milad ke-5 Klinik Utama Aisyiyah Sitti Khadijah, diselenggarakanlah kegiatan khitanan massal gratis sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya kesehatan dan kebersihan, serta meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat Parepare (Palapessy et al., 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat sunat massal ini dilakukan bersama dengan beberapa tenaga medis, panitia, serta peserta sunat. Tenaga medis terdiri atas dokter sebanyak 1 orang, asisten dokter sebanyak 6 orang, dan tenaga medis sebanyak 6 orang. Panitia lainnya yaitu sebanyak 34 orang dari Klinik Utama Aisyiyah Sitti Khadijah Kota Parepare. Peserta atau pasien pada kegiatan Bakti Sosial Sunat Massal dalam rangka memperingati Milad ke-5 ditargetkan sejumlah 50 anak. Namun pada realisasinya, peserta yang mengikuti kegiatan bakti sosial pengabdian masyarakat sunat massal ini sejumlah 70 anak, jauh di atas jumlah yang ditargetkan.

Metode yang dilakukan yaitu dengan penanganan langsung di tempat selama proses tindakan khitan terhadap anak-anak yang berdomisili di Kota Parepare. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah jumlah peserta yang disunat lebih banyak dari target, serta keberhasilan lain yang dilihat dari tidak adanya komplikasi yang terjadi pada para pasien setelah tindakan khitan dilakukan (Dihartawan et al., 2021). Pelaksanaan tindakan sirkumsisi mengikuti tahapan baku yang aman dan terstandar, meliputi persiapan operator, persiapan pasien, persiapan peralatan, posisi pasien, serta prosedur antisepsis dan anestesi. Adapun tahapan kegiatan dijabarkan sebagai berikut.

1. Persiapan Operator

Persiapan operator sebelum melakukan tindakan sirkumsisi meliputi:

- Menggunakan topi, masker, dan pakaian khusus.
- Mencuci tangan sampai lengan dengan sabun selama 5 menit.
- Membilas dengan air mengalir lalu mengeringkan dengan handuk steril.
- Mengenakan sarung tangan.
- Posisi operator bebas, bisa berada di sebelah kanan atau kiri pasien.

2. Persiapan Pasien Sirkumsisi

Persiapan pasien sirkumsisi meliputi:

- Anamnesis riwayat, meliputi riwayat perdarahan, riwayat alergi obat, riwayat obat yang dikonsumsi rutin, dan riwayat penyakit terdahulu.
- Pada pasien neonatus, sirkumsisi hanya dilakukan jika bayi aterm dan tidak terdapat penyakit penyerta lainnya.
- Mencukur rambut penis pada pasien remaja dan dewasa.
- Mengosongkan kandung kemih.
- Mencuci daerah genital dan selangkangan dengan sabun dan air mengalir.
- Melakukan pemeriksaan fisik, meliputi inspeksi dan retraksi *glans penis*; meatus uretra harus berada di ujung *glans penis*; serta preputium mudah diretraksikan, tidak mengalami perlengketan, dan tidak mengalami infeksi.
- Memberikan *informed consent*. Pada neonatus dan anak di bawah usia 18 tahun, *informed consent* diperoleh dari orang tua/wali setelah diberikan penjelasan mengenai manfaat dan risiko sirkumsisi. Pada anak yang sudah bisa diajak berkomunikasi, detail prosedur dijelaskan dalam bahasa yang mudah dimengerti dan pendapat/keputusan anak menjadi pertimbangan.
- Untuk menenangkan pasien bayi dan anak, orang tua dapat membedong, memberikan larutan gula, atau menyusui setengah jam sebelumnya untuk mengurangi rasa nyeri.
- Jika diperlukan, berikan analgesik sebelum tindakan sirkumsisi dimulai.

3. Peralatan

Peralatan yang perlu dipersiapkan pada sirkumsisi meliputi:

- Bed tindakan atau *circumstraint board* untuk bayi.
- Lampu.
- Sarung tangan, masker, topi, *apron*, atau pakaian khusus.

- Instrumen *tray* dengan duk steril.
 - *Minor set* yang berisi: *dissecting forceps*; *artery forceps* (2 lurus, 2 bengkok); gunting kasa dan gunting jaringan; *needle holder*, pinset; serta *blade* dan *blade holder*.
 - Larutan antiseptik.
 - Kasa dan *tulle*.
 - Obat anestesi: EMLA (*eutectic mixture of local anesthetics*) dan *lidocaine 2%*.
 - Obat emergensi.
 - *Syringe*.
 - Benang jahit: *plain cat gut*, *chromic*, atau *vicryl 3-0*, *4-0*. Untuk bayi dan anak, ukuran benang adalah *5/0* atau *4/0 chromic catgut* atau *vicryl*.
 - Jarum jahit: *3/8 circle reverse-cutting needle*, *taper cut*, atau *round bodied*. Pada bayi dan anak, jarum jahit jenis *mounted* atau *round bodied*.
4. **Posisi Pasien**
Pasien diposisikan dengan berbaring terlentang di bed tindakan atau *circumstraint board* pada bayi.
5. **Prosedural**
Setelah persiapan dan posisi pasien, prosedural yang dilakukan meliputi tindakan antisepsis, anestesi, teknik sirkumsisi, dan *dressing*.
6. **Antisepsis**
- Tindakan antisepsis dilakukan dengan memberikan cairan antiseptik dengan arah memutar mulai dari proksimal sampai distal pada penis, skrotum, selangkangan, sampai suprapubik.
 - Ulangi prosedur ini sebanyak 2-3 kali.
 - Biarkan cairan antiseptik mengering terlebih dahulu.
 - Tutup lapangan operasi dengan duk steril untuk menghindari kontaminasi.
7. **Anestesi**
- Teknik anestesi meliputi anestesi lokal, regional, atau general. Anestesi lokal lebih disukai karena lebih murah, mudah dilakukan, efek samping minimal, dan merupakan kompetensi penuh dokter umum.
 - Anestesi lokal dilakukan dengan metode infiltrasi atau blok saraf. Anak yang tidak kooperatif dianjurkan untuk diberikan anestesi regional atau general.
 - Anestesi lokal dapat diberikan secara topikal dengan EMLA (*eutectic mixture of local anesthetic*) dan *dorsal penile nerve block* (DPNB) atau *ring block*. Teknik anestesi dengan *dorsal penile nerve block* merupakan teknik yang paling efektif.
 - Obat anestesi yang sering digunakan adalah *lidocaine 2%*.
 - Dosis awal *lidocaine*: 2 mg/kgBB dengan dosis maksimal 3 mg/kgBB.
 - Untuk durasi kerja obat yang lebih panjang, campuran *lidocaine* dan *bupivacaine* dapat digunakan (*bupivacaine* hanya diberikan pada pasien di atas usia 10 tahun).
 - Dosis *bupivacaine*: 1,5 mg/kgBB.
 - Aspirasi dilakukan sebelum injeksi obat untuk memastikan obat tidak masuk ke pembuluh darah, korpus kavernosa, atau korpus spongiosum. Prosedur ini wajib diulangi setiap lokasi penyuntikan berganti.
 - Teknik anestesi injeksi yang umum: *subcutaneous ring block* dan *dorsal penile nerve block*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Capaian Pelaksanaan Kegiatan. Kegiatan khitanan massal gratis dalam rangka Milad ke-5 Klinik Utama Aisyiyah Sitti Khadijah Kota Parepare terlaksana dengan lancar dan aman. Kegiatan ini melibatkan 1 orang dokter, 6 orang asisten dokter, 6 orang tenaga medis, serta 34 orang panitia. Dari target awal sebanyak 50 anak, jumlah peserta yang berpartisipasi mencapai 70 anak, atau 40% lebih tinggi dari target yang direncanakan. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan besarnya animo dan kebutuhan masyarakat Kota Parepare terhadap layanan khitan gratis yang aman dan terstandar.

Seluruh tahapan tindakan mulai dari persiapan operator, persiapan pasien, penyiapan peralatan, anestesi, hingga prosedur sirkumsisi dilaksanakan sesuai dengan standar prosedur medis. Hasil pemantauan pasca tindakan menunjukkan tidak adanya komplikasi pada seluruh peserta yang telah dikhitan, baik berupa perdarahan, infeksi, maupun keluhan lain yang memerlukan penanganan lanjutan. Hal ini menjadi indikator utama keberhasilan kegiatan, karena selain capaian jumlah peserta, kualitas dan

keamanan layanan menjadi tolok ukur penting dalam pelaksanaan bakti sosial bidang kesehatan (Dihartawan et al., 2021).

Dokumentasi Kegiatan. Rangkaian pelaksanaan kegiatan terdokumentasi mulai dari proses administrasi dan pendaftaran peserta, pelaksanaan tindakan khitan, hingga kegiatan penutupan berupa pemberian souvenir dan voucher makan gratis kepada peserta sebagai bentuk apresiasi. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1 sampai dengan Gambar 3.



Gambar 1. Pelaksanaan Administrasi





Gambar 2. Pelaksanaan Sunatan Massal



Gambar 3. Kegiatan Penutupan Sunatan Massal: Pemberian Souvenir Dan Voucher Makan Gratis Kepada Peserta

Pembahasan

Capaian jumlah peserta sebanyak 70 anak pada kegiatan ini sejalan dengan keberhasilan kegiatan serupa di berbagai daerah. Kegiatan khitanan massal yang diselenggarakan dalam rangka peringatan

hari jadi suatu institusi terbukti menjadi sarana efektif untuk meningkatkan jangkauan layanan kesehatan kepada masyarakat (Palapessy et al., 2024). Capaian yang melampaui target juga mengindikasikan bahwa skema layanan gratis mampu menjawab kendala biaya yang selama ini menjadi salah satu hambatan utama masyarakat dalam mengakses layanan khitan (Dihartawan et al., 2021).

Dari sisi manfaat medis, khitan tidak hanya memenuhi tuntunan agama tetapi juga memberikan manfaat kesehatan yang signifikan, antara lain menjaga kebersihan organ genital serta menurunkan risiko infeksi saluran kemih dan penyakit menular seksual (Evyanto & Johan, 2022; Nurul Qamarya dkk., 2023). Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan derajat kesehatan anak-anak di Kota Parepare sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan.

Tidak adanya komplikasi pasca tindakan menunjukkan bahwa penerapan prosedur baku sirkumsisi yang aman dan terstandar berperan penting dalam menjamin kualitas layanan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan bakti sosial kesehatan tidak cukup diukur dari kuantitas peserta, tetapi juga dari mutu dan keamanan tindakan yang diberikan. Selain itu, keterlibatan tenaga medis, panitia, dan akademisi dalam kegiatan ini merupakan wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat (Lian, 2019). Pola kolaborasi antara klinik, tenaga kesehatan, dan perguruan tinggi seperti yang dilakukan pada kegiatan ini juga sejalan dengan praktik pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi institusi yang telah dikembangkan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Parepare (Harun et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan khitanan massal yang diadakan oleh Klinik Utama Aisyiyah Sitti Khadijah di Parepare menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan target awal sebanyak 50 anak, jumlah peserta yang tercapai melebihi ekspektasi, yakni mencapai 70 anak, atau 40% lebih banyak dari yang direncanakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, melibatkan berbagai pihak, serta mematuhi prosedur medis yang aman dan terstandar. Selain memberikan manfaat kesehatan secara langsung melalui tindakan khitan, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan. Tidak adanya komplikasi pada pasien setelah tindakan menunjukkan keberhasilan dari sisi kualitas layanan yang diberikan. Kegiatan ini menjadi bukti nyata kontribusi perguruan tinggi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat.

Saran

Kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjangkau wilayah yang lebih luas, disertai sosialisasi pra-kegiatan dan pendampingan pasca-tindakan yang lebih intensif. Selain itu, kerja sama lintas institusi serta keterlibatan lebih banyak tenaga medis dan mahasiswa perlu ditingkatkan agar manfaat layanan kesehatan dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Klinik Utama Aisyiyah Sitti Khadijah Kota Parepare, seluruh tenaga medis, panitia, serta Universitas Muhammadiyah Parepare atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dihartawan, D., Herdiansyah, D., Saputra, N., Suherman, S., Romdhona, N., & Al Maududi, A. A. (2021). Bakti Sosial Khitanan Massal. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 55-60. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.2.55-60>
- Evyanto, W., & Johan, M. (2022). Bakti Sosial Sunatan Massal di Perumahan Griya Batu Aji Tahap 1, 2, dan 3 RW 16 Kelurahan Sungai Langkai Kota Batam. *JUPADAI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 36-41.
- Harun, H., Rahma, R., Irmah, A., Sukardi, N. A., & Nur, S. M. (2025). Pengembangan Produk Kuliner Lokal melalui Inovasi Kripik Bayam (Pospinunch) di Kelurahan Teppo. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.36728/jpf.v7i1.5622>



- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 100-106.
- Nurul Qamarya, dkk. (2023). Sahabat Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-3. <https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/27/29>
- Palapessy, V. E. D., Sakdiah, H., & Febriani, F. (2024). Kegiatan Khitanan Massal dalam Rangka HUT Yayasan Keluarga Batam Bekerja Sama dengan Akademi Kesehatan Kartini Batam dan Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(1), 191-196.